SEKOLAH NEGARAWAN
SHIKSHAYATI RAJANTIVIDAM

Mengapa DIPERLUKAN NEGARAWAN TINGKAT DUNIA?

Kumpulan Infografis

DUA JALUR PERADABAN:
PERTEMPURAN DUA TATA NILAI

Masa depan bangsa ditentukan oleh tata nilai yang menjadi fondasi kehidupan



Setiap manusia, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara selalu berada dalam pilihan:

TUNDUK KEPADA ALLAH

atau

TUNDUK KEPADA HAWA NAFSU

JALUR PERADABAN ISLAM (MEMBANGUN PERADABAN)



01 TATA NILAI ISLAM

Nilai-nilai yang berasal dari wahyu Allah, seperti tauhid, keadilan, amanah, musyawarah, ilmu, rahmat, dan akhlak, yang bertujuan meraih ridha Allah serta mewujudkan kemaslahatan bersama.



02 MANUSIA BERIMAN

Akal dipimpin iman dan hati terhubung kepada Allah, sehingga manusia menjadi hamba Allah (Abdullah) yang bertakwa, jujur, amanah, berilmu, berakhlak, dan gemar berkhidmat.



03 KELUARGA BAHAGIA

Keluarga yang dibangun dengan mawaddah dan rahmah akan menjadi keluarga sakinah yang menanamkan pendidikan iman dan akhlak.



04 MASYARAKAT ADIL & MAKMUR TERBENTUKNYA UMAT ISLAM

Gotong royong, solidaritas, musyawarah, keadilan, dan kemakmuran membentuk umat Islam yang kuat dan harmonis.

Hasil: Terbentuknya Umat Islam.



05 BANGSA MADANI & PERADABAN ISLAM

Bangsa berakhlak, berilmu, berdaya saing, berbudaya tinggi, dan berkeadilan.



06 NEGARA BERDAULAT

Negara yang amanah, adil, dan transparan melayani rakyat, melindungi keamanan, jiwa, serta martabat, demi mewujudkan kesejahteraan dan kedaulatan rakyat.



KONTRIBUSI KEPADA DUNIA

Menjadi rahmat bagi semesta dengan menyebarkan ilmu, keadilan, perdamaian, dan kepedulian untuk mewujudkan rahmatan lil 'alamin.

PERAN KHALIFATULLAH

Segelintir orang yang telah mencapai tingkat Khalifatullah (Abdullah yang sempurna) berkewajiban:

- Memutus siklus peradaban yang biadab.
- Membenahi struktur negara.
- Mengembalikan negara pada kedaulatan rakyat dan nilai-nilai Islam.
- Membuka jalan bagi lahirnya peradaban Islam.
- Mewujudkan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi semesta).

KHALIFATULLAH SETARA DENGAN NEGARAWAN TINGKAT DUNIA

Memiliki wawasan global, akhlak mulia, ilmu yang luas, amanah, berani menegakkan kebenaran, serta menjunjung tinggi keadilan bagi seluruh umat manusia.

CARA PERADABAN BIADAB MENJAJAH (DARI BELAKANG) - 3 TAHAP STRATEGIS

PENJAJAHAN REGULASI



Cawe-cawe pembuatan konstitusi, undang-undang, aturan pemerintah, peraturan menteri, peraturan daerah, menguasai hukum menguasai negara.

PENJAJAHAN NILAI, MORAL, ETIKA & BUDAYA



Memanfaatkan pendidikan, media, seni, gaya hidup, dan ekonomi sebagai sarana untuk memengaruhi nilai, moral, etika, dan budaya masyarakat.

PENJAJAHAN MILITER (OPSI TERAKHIR)

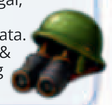

Jika dua tahap gagal, maka digunakan kekuatan bersenjata. Contoh: Amerika & Israel menyerang Iran saat ini.

Surga dikira neraka

Kenyamaan, kemewahan, kenikmatan materi dianggap tujuan hidup tertinggi.



ILMU DAJJAL (PEMBALIKAN REALITAS)

Manusia beriman digoda menjadi manusia materialistis. Akal diperalat nafsu, hati tertutup cahaya, kebenaran dibalik dan kebatilan diangganap kebenaran.



Neraka dikira kebaikan

Kebebasan disalahartikan. kebenaran dianggap beban, iman dianggap lemah.

JALUR PERADABAN BIADAB (MENGHANCURKAN PERADABAN)



01 TATA NILAI KEKAFIRAN & KEMUNAFIKAN

Bersumber dari hawa nafsu dan kepentingan, seperti materialisme, hedonisme, keserakahan, dan ketidakadilan, yang berorientasi pada kepentingan diri sendiri dan kelompok.



02 MANUSIA MATERIALISTIS

Akal digerakkan oleh naluri hewan, bukan oleh nilai Ilahi.

✓ **Didominasi:** ego, hasrat, ambisi, kesenangan dunia.

✓ **Ciri:** Egois, serakah, tidak amanah, jauh dari nilai.



03 KELUARGA HEDONIS

Keluarga kehilangan ruh, orientasi material, status sosial, pendidikan untuk kepentingan diri.

Ciri: Tidak sakinah, konflik, konsumtif, mendidik untuk ambisi dan kesenangan.



04 MASYARAKAT INDIVIDUALISTIS DAN EKSPLOITATIF

Persaingan, korupsi, ketidakadilan, yang kuat memangsa yang lemah.

Ciri: Apatis, korup, kriminalitas tinggi, kesenjangan lebar.



05 BANGSA SERAKAH & PERADABAN BIADAB

Ilmu untuk menguasai, ekonomi untuk mengeksploitasi, budaya membentuk konsumerisme.

Ciri: Budaya kekerasan, hegemoni, kerusakan lingkungan, kehilangan arah.



06 NEGARA PENJAJAH

Negara dikuasai elite, hukum tidak adil, dan rakyat menjadi pihak yang dirugikan.

Ciri: Oligarki, otoriter, pajak mencekik, hukum berat sebelah, kedaulatan elite.



MENGEKSPLOITASI BANGSA LAIN

Penjajahan militer, ekonomi, utang, teknologi, informmsi, budaya, hukum internasional. Sumber daya dunia dieksploitasi demi kepentingan segelintir elite.

FREE INDONESIA SAVE NUSANTARA



INDONESIA: TINGGAL MEMBENAHI NEGARA
KUNCI MEMUTUS SIKLUS PERADABAN BIADAB DAN MEMBANGUN PERADABAN ISLAM

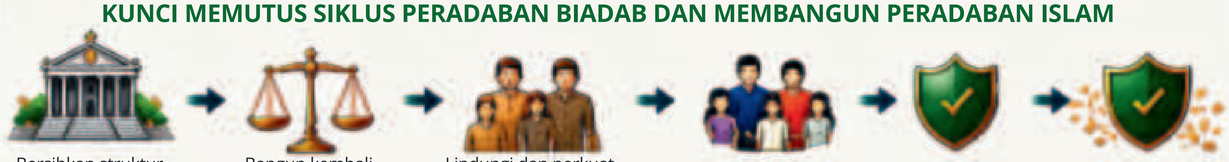

Bersihkan struktur negara dari kepentingan elite dan sistem yang menindas

Bangun kembali regulasi berdasarkan nilai Islam & kedaulatan rakyat

Lindungi dan perkuat keluarga, pendidikan akhlak, ekonomi kerakyatan

Hidupkan masyarakat berakhlak, gotong royong, dan persatuan

Indonesia berdaulat, menjadi rahmat bagi Nusantara dan dunia

TUJUAN AKHIR: INDONESIA BERDAULAT, BERKONTRIBUSI BAGI DUNIA

Mewujudkan bangsa madani yang adil, makmur, bermartabat dan menjadi rahmat bagi semesta.



"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

6 TAHAPAN MENUJU KHALIFATULLAH

Perjalanan Ciptaan dan Penyempurnaan Manusia

TAHAP PRA-PENCIPTAAN

PRA-1
NUR MUHAMMAD (CAHAYA) TATA NILAI ISLAM



Sebelum segala sesuatu diciptakan, Allah. menciptakan Nur Muhammad (Cahaya Muhammad). Inilah sumber segala cahaya dan hakikat Islam, yaitu tata nilai ilahi yang menjadi pedoman dan penyinari seluruh ciptaan.

SUMBER CAHAYA & TATA NILAI

PRA-2
BIG BANG AWAL PENCIPTAAN



Cahaya Ilahi berpendar, lalu Allah menciptakan alam semesta melalui peristiwa dahsyat (Big Bang). Waktu, ruang, energi, dan materi mulai tercipta secara teratur sesuai Sunnatullah.

PERMULAAN ALAM SEMESTA

6 TAHAPAN PENCIPTAAN MENUJU KHALIFATULLAH

1
ALAM SEMESTA
(BENDA MATI)



Allah menciptakan langit, bumi, gunung, air, udara, dan segala benda mati lainnya. Semuanya tunduk pada hukum-hukum Allah dan memiliki keteraturan yang sempurna.

ADA
(TANPA KEHIDUPAN)

2
TUMBUHAN
(MAKHLUK HIDUP)



Allah menciptakan tumbuhan, makhluk hidup yang dapat tumbuh dan berkembang tetapi tidak dapat berpindah tempat secara bebas dan tidak memiliki akal.

HIDUP (TUMBUH TANPA AKAL)

3
HEWAN
(MAKHLUK HIDUP)



Allah menciptakan hewan, makhluk hidup yang dapat tumbuh dan bergerak secara bebas, memiliki naluri dan insting untuk bertahan hidup, tetapi tidak memiliki akal untuk memilih kebaikan dan keburukan.

HIDUP + BERGERAK (NALURI & INSTING TANPA AKAL)

4
MANUSIA
(MAKHLUK HIDUP BERAKAL)

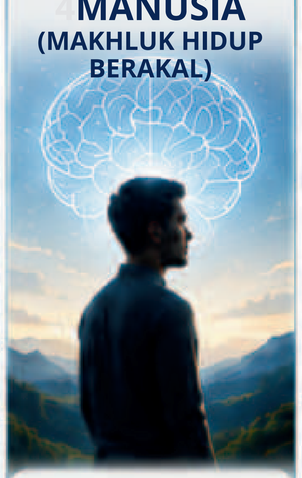

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang dapat tumbuh, bergerak, dan dianugerahi akal. Akal menjadikan manusia mampu berpikir, memilih, bertanggung jawab, dan memiliki amanah.

HIDUP + BERGERAK + AKAL (POTENSI AMANAH)

5
ABDULLAH
(HAMBA ALLAH)

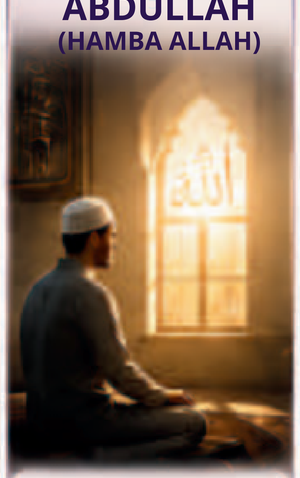

Manusia yang menggunakan akalnya untuk mengenal Allah, tunduk dan taat kepada-Nya, menjadikan seluruh hidup sebagai ibadah. Inilah manusia yang mencapai derajat Abdullah (hamba Allah).

AKAL TUNDUK KEPADA ALLAH (MENJADI HAMBA-NYA)

6
KHALIFATULLAH
(WAKIL ALLAH DI BUMI)



Manusia yang telah menjadi Abdullah dan memikul amanah Allah untuk mengelola bumi dengan keadilan, kasih sayang, ilmu, dan kebijaksanaan. Inilah derajat tertinggi: Khalifatullah).

AMANAH ALLAH MENGELOLA BUMI DENGAN KEADILAN & RAHMAT

RANGKUMAN PERJALANAN

Nur Muhammad (Cahaya & Tata Nilai) → Big Bang (Awal Penciptaan) → Alam Semesta (Ada) → Tumbuhan (Hidup) → Hewan (Hidup + Bergerak) → Manusia (Hidup + Bergerak + Akal) → Abdullah (Akal Tunduk kepada Allah) → Khalifatullah (Amanah Mengelola Bumi)

TUJUAN AKHIR

Mewujudkan peradaban yang berlandaskan Islam sebagai tata nilai, menghadirkan keadilan, kemakmuran, dan rahmat bagi seluruh alam.

> "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi. (QS. Al-Baqarah: 30)"

PERJALANAN EVOLUSI NILAI

Perjalanan makhluk dari yang tidak bernyawa hingga menjadi pemikul amanah Allah untuk memakmurkan bumi.



TINGKATAN	HIDUP	TUMBUH	BERGERAK	BERAKAL	MENGENAL ALLAH	MEMIKUL AMANAH
Benda Mati	✗	✗	✗	✗	✗	✗
Tumbuhan	✓	✓	✗	✗	✗	✗
Hewan	✓	✓	✓	✗	✗	✗
Manusia	✓	✓	✓	Potensi	Potensi	Potensi
Abdullah	✓	✓	✓	✓	✓	Sebagai Hamba Allah
Khalifatullah	✓	✓	✓	✓	✓	Menjalankan amanah Allah untuk memakmurkan bumi

Menurut tadabbur tersebut, enam masa penciptaan bukan hanya dipahami sebagai urutan pembentukan alam semesta, tetapi juga sebagai simbol perjalanan penyempurnaan ciptaan Allah hingga lahir manusia yang mencapai derajat Khalifatullah.

1 Alam Semesta → 2 Tumbuhan → 3 Hewan → 4 Manusia → 5 Abdullah (Hamba Allah) → 6 Khalifatullah (Wakil Allah di bumi)

KAITAN DENGAN AYAT "ENAM MASA"

Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Hal ini disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an:

1. QS. Al-A'raf (7): 54

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَاوَاتِ وَٱلْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ...

'Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa..."



2. QS. Yunus (10): 3

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَاوَاتِ وَٱلْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ...

'Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa..."



3. QS. Hud (11): 7

وَهُوَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَاوَاتِ وَٱلْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى ٱلْمَاءِ...

'Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah 'Arsy-Nya di atas air..."



4. QS. Al-Furqan (25): 59

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَاوَاتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ...

'Yang menciptakan langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy..."



5. QS. Qaf (50): 38

أَوَلَمْ يَنظُرُوا إِلَى ٱلسَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ ۝ وَٱلْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ ٱلْمَاهِدُونَ ۝ وَكُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ فِي زَمَنٍ مُّقَدَّرٍ ۝ وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِٱلْبَصَرِ...

'Dan segala sesuatu Kami ciptakan dalam waktu yang ditentukan..."



Tujuan penciptaan manusia bukan sekadar memiliki akal, tetapi untuk menjadi Abdullah (hamba Allah yang taat) dan akhirnya mengemban amanah sebagai Khalifatullah (wakil Allah di bumi) yang menghadirkan keadilan, rahmat, dan kemaslahatan.

"Dan ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.'" (QS. Al-Baqarah: 30)

KHALIFATULLAH DI DUNIA
TELADAN KEPEMIMPINAN AGUNG PARA NABI

Mereka adalah para nabi pilihan Allah yang mengemban amanah sebagai Khalifatullah: memimpin, menegakkan keadilan, dan memakmurkan bumi.

PARA NABI KHALIFATULLAH DALAM AL-QUR'AN

1 NABI ADAM AS



Khalifah pertama yang disebut dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah 2:30), menerima amanah memakmurkan bumi.

Nilai Utama
- Amanah
- Tanggung jawab
- Memakmurkan bumi

2 NABI IBRAHIM AS



Bapak para nabi; membangun fondasi tauhid, menegakkan kebenaran di tengah penyembahan berhala, dan menjadi teladan kepemimpinan yang visioner.

Nilai Utama:
- Tauhid & Keimanan
- Visi & Keteladanan
- Pengorbanan

3 NABI AYYUB AS



Teladan kesabaran dalam menghadapi penderitaan, ujian, dan kehilangan, sambil tetap teguh dalam iman dan penghambaan kepada Allah.

Nilai Utama:
- Kesabaran
- Keteguhan Iman
- Keikhlasan

4 NABI YUSUF AS



Memimpin administrasi negara Mesir, mengelola logistik, ekonomi, ketahanan pangan, dan pemerintahan saat krisis (QS. Yusuf 12:55).

Nilai Utama:
- Perencanaan
- Manajemen
- Integritas

5 NABI MUSA AS



Membebaskan Bani Israil dari tirani Fir'aun, membawa syariat (Taurat), membangun umat dan sistem kehidupan berdasarkan hukum Allah.

Nilai Utama:
- Pembebasan
- Kepemimpinan Perubahan
- Hukum & Sistem

6 NABI DAWUD AS



Raja sekaligus nabi, memutus perkara dengan adil dan memimpin pemerintahan (QS. Shad 38:26).

Nilai Utama:
- Keadilan
- Kebijaksanaan
- Integritas

7 NABI SULAIMAN AS



Memimpin kerajaan besar, diplomasi internasional, perdamaian, pembangunan, serta menegakkan keadilan dan kemakmuran.

Nilai Utama:
- Kepemimpinan
- Diplomasi
- Kemakmuran & Keadilan

8 NABI ISA AS



Mereformasi moral dan penyimpangan agama, menghidupkan nilai kasih sayang, keikhlasan, dan tauhid murni di tengah kerusakan kaum saat itu.

Nilai Utama:
- Reformasi Moral
- Kasih Sayang
- Tauhid & Kebenaran

9 NABI MUHAMMAD SAW



Menjadi kepala negara Madinah, pemimpin politik, hakim, panglima militer, diplomat, dan pembangunan masyarakat. Beliau merupakan model kepemimpinan paling lengkap.

Nilai Utama:
- Kepemimpinan Menyeluruh
- Rahmat bagi Semesta
- Membangun Peradaban

TELADAN KEPEMIMPINAN SETELAH RASULULLAH SAW

Para sahabat utama penerus perjuangan, menegakkan Islam dan membangun peradaban.

1 ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ RA



Menjaga persatuan umat dan stabilitas negara setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Nilai Utama:
- Keimanan kuat
- Kesetiaan
- Stabilitas & Persatuan

2 UMAR BIN KHATTAB RA



Reformasi administrasi negara, sistem peradilan, baitul mal, tata kelola wilayah, dan pengawasan yang ketat.

Nilai Utama:
- Keadilan
- Disiplin & Tegas
- Sistem & Tata Kelola

3 UTSMAN BIN AFFAN RA



Menjaga kemurnian Al-Qur'an, memperluas pembangunan masjid, dan mewujudkan kesejahteraan umat dengan kepemimpinan yang lembut.

Nilai Utama:
- Kedermawanan
- Amanah
- Kesederhanaan

4 ALI BIN ABI THALIB AS



Menonjol dalam keadilan, integritas, ilmu, serta prinsip pemerintahan dalam surat kepada Malik al-Asytar yang menjadi kajian etika pemerintahan.

Nilai Utama:
- Ilmu & Hikmah
- Keadilan
- Amanah & Integritas

INTI KEPEMIMPINAN PARA KHALIFATULLAH

- TAUHID & KETAKWAAN
- AMANAH & TANGGUNG JAWAB
- KEADILAN & KEBIJAKSANAAN
- KEBERANIAN & PERJUANGAN
- MEMAKMURKAN BUMI



KONSEP
SEGITIGA CINTA
Emha Ainun Nadjib (Cak Nun)

Kestabilan-segitiga-cinta merujuk pada hubungan spiritual yang intim dan tidak terpisahkan antara Allah SWT (titik atas), Rasulullah SAW (titik kiri), dan Hamba/Manusia (titik kanan).

Konsep ini bukanlah hubungan romantis antarmanusia, melainkan sebuah metode teologis dan formula kehidupan untuk menyelesaikan berbagai persoalan duniawi.



ALLAH SWT
Subjek Utama penentu segala takdir, hidayah, dan keputusan.

RASULULLAH SAW
Kekasih Allah sekaligus perantara terbaik bagi manusia menuju Tuhannya.

HAMBA (MANUSIA)
Makhluk yang berserah diri dan senantiasa berupaya mendekatkan diri kepada Allah melalui Rasul-Nya.

CARA KERJA "SOLUSI SEGITIGA CINTA"

1 MASALAH DUNIAWI (ILMU BULATAN)



Persoalan hidup mencakup berbagai aspek, mulai dari pribadi, keluarga, ekonomi, politik, hingga kehidupan bernegara.

Masalah tidak akan selesai jika hanya diurai dengan ilmu duniawi saja.

2 LIBATKAN RASULULLAH



Hadapi setiap persoalan dengan meneladani Rasulullah SAW melalui cinta dan selawat.

Sholawat adalah kunci mengetuk pintu cinta Allah.

3 ALLAH SEBAGAI SUBJEK

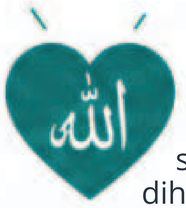

Allah mencintai Rasulullah SAW, sehingga doa yang disertai cinta dan selawat kepada beliau diharapkan lebih mudah mendapat keutamaan.

Allah pemegang otoritas kesembuhan, rezeki, hidayah, dan keputusan.

4 SOLUSI & KETENANGAN



Masalah kembali menemukan solusi terbaik dari Allah. Hati tenang karena menempatkan segala urusan dalam skenario besar ketuhanan.

Hidup selaras dengan takdir Allah, dalam suka maupun duka.

INTI SEGITIGA CINTA

- Bukan tentang cinta antarmanusia, tetapi hubungan spiritual yang intim dan tidak terpisahkan.
- Menempatkan Allah sebagai pusat, Rasulullah sebagai perantara cinta, dan manusia sebagai hamba yang berserah diri.
- Metode kehidupan untuk menyelesaikan persoalan dengan melibatkan cinta, selawat, dan tawakal.

Ketika cinta kepada Rasulullah menjadi jalan, maka Allah akan menjadi tujuan, dan setiap masalah akan menemukan solusi terbaik-Nya.

ISLAM SEBAGAI TATA NILAI

TIGA BENTUK AYAT ALLAH SWT

Allah menampakkan tanda-tanda kekuasaan-Nya (ayat) agar manusia berpikir, memahami, dan kembali kepada-Nya.

1 AYAT KAUNIYAH

Tanda kekuasaan Allah yang ada di alam raya.



Berupa ciptaan seperti langit, bumi, pergantian siang dan malam, serta benda kosmik.

Dipelajari melalui pengamatan, fisika, biologi, dan ilmu alam lainnya.

2 AYAT INSANIYAH / NAFSIYAH

Tanda kekuasaan Allah yang ada pada diri dan kehidupan sosial manusia.



Berupa keunikan struktur tubuh, psikologi, akal, serta interaksi sosial.

Dipelajari melalui ilmu kedokteran, psikologi, dan sosiologi.

3 AYAT QAULIYAH

Firman atau perkataan Allah SWT berbentuk teks suci di dalam Al-Qur'an.



Berisi pedoman hidup, hukum, akidah, dan kisah umat terdahulu.

EMPAT TAHAPAN AYAT QAULIYAH (KITAB ALLAH)

1 BLULUK
(Pentil/Buah kelapa sangat kecil)



Ditandai dengan
KITAB TAURAT

2 CENGKIR
(Kelapa kecil berukuran sedang)



Ditandai dengan
KITAB ZABUR

3 DEGAN
(Kelapa muda siap konsumsi)



Ditandai dengan
KITAB INJIL

4 KELAPA TUA
(Sudah matang penuh)



Ditandai dengan
AL-QUR'AN

Empat tahapan ini menunjukkan penyempurnaan wahyu Allah dari masa ke masa, hingga sempurna dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi seluruh manusia.

Mempelajari ketiga bentuk ayat Allah secara seimbang akan mengantarkan manusia pada iman yang kuat, ilmu yang bermanfaat, dan amal yang benar.

KHALIFATULLAH
MENUJU
NEGARAWAN TINGKAT DUNIA

PUNCAK PENGHAMBAAN • **PUNCAK KEPEMIMPINAN** • **PUNCAK PERADABAN**

TINGKATAN DAN KARAKTER

1. **MUSLIM**
   Menjalankan syariat untuk dirinya.
2. MUKMIN
   Memiliki iman yang kokoh.
3. **ABDULLAH**
   Menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah.
4. **KHALIFATULLAH**
   Mengelola kehidupan manusia berdasarkan amanah Allah.
5. **NEGARAWAN TINGKAT DUNIA**
   Khalifatullah yang mampu memimpin transformasi bangsa dan memberi kontribusi bagi peradaban dunia.

MENGAPA KHALIFATULLAH SANGAT SEDIKIT?

- Standar yang harus ditempuh sangat tinggi dan menyeluruh.
- Menuntut penguasaan ilmu yang luas dan mendalam serta kebijaksanaan dalam mengamalkannya.
- Membutuhkan kemurnian niat, keteguhan prinsip, dan ketahanan dalam menghadapi ujian.
- Memikul amanah besar untuk mengelola kehidupan manusia dan memimpin menuju kemaslahatan.
- Harus mampu melihat kepentingan jangka panjang umat dan peradaban, bukan kepentingan diri atau kelompok.

JALUR TRANSFORMASI

TATA NILAI ISLAM
Memahami Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

↓

MANUSIA BERIMAN
Memiliki iman yang kokoh dan keyakinan yang benar.

↓

ABDULLAH
Menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah.

↓

MENGUASAI ILMU KEHIDUPAN
Pemerintahan, politik, hukum, ekonomi, strategi, teknologi, dan ilmu lainnya.

↓

BERAKHLAK & AMANAH
Memiliki integritas, amanah, jujur, adil, dan bertanggung jawab.

↓

MAMPU MEMIMPIN UMAT
Memiliki visi, strategi, keberanian, dan kemampuan menggerakkan umat.

↓

KHALIFATULLAH

↓

NEGARAWAN TINGKAT DUNIA
Pemimpin yang memberi manfaat bagi bangsanya dan berkontribusi bagi peradaban dunia.

NEGARAWAN TINGKAT DUNIA ADALAH KHALIFATULLAH YANG MEMILIKI KEMAMPUAN LINTAS DISIPLIN

Memahami Al-Qur'an dan Sunnah sebagai tata nilai	Menjadi kompas moral dan arah kepemimpinan.
Memahami ilmu pemerintahan	Mengelola negara secara efektif, amanah, dan berorientasi rakyat.
Memahami ilmu politik	Membaca dinamika kekuasaan, kebijakan, dan kepentingan.
Memahami hukum dan tata negara	Menegakkan keadilan dan kepastian hukum.
Memahami ekonomi	Mewujudkan kemakmuran yang adil dan berkelanjutan.
Memahami geopolitik dan hubungan internasional	Menjaga kedaulatan dan menjalin kerja sama global yang strategis.
Memahami strategi pertahanan dan keamanan	Melindungi bangsa dari ancaman dan menjaga stabilitas.
Memahami teknologi dan perubahan zaman	Memanfaatkan teknologi untuk kemajuan dan kesejahteraan.
Memiliki akhlak, amanah, dan keberanian	Menjadi teladan, dipercaya, dan berani mengambil keputusan benar.

> Negarawan Tingkat Dunia bukan hanya ahli di satu bidang, tetapi menyatukan iman, ilmu, akhlak, dan kapasitas kepemimpinan untuk mengarahkan sebuah bangsa menuju keadilan dan kemaslahatan, serta memberi kontribusi bagi peradaban dunia.



Perahu Nabi Nuh adalah simbol:
Menyelamatkan peradaban dari kehancuran zaman melalui kepemimpinan yang berlandaskan wahyu, ilmu, akhlak, dan keberanian.

Jalan ini bukan sekadar perjalanan ilmu, tetapi perjalanan jiwa dan amanah.
Dari penghambaan diri kepada Allah, menuju kepemimpinan bagi seluruh manusia.



TAHAPAN MENUJU NEGARAWAN TINGKAT DUNIA

Khalifatullah Kontemporer yang memperkuat tata nilai Islam dan berkontribusi bagi dunia

1 Tata Nilai Islam

Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

2 Manusia Beriman

Iman yang kokoh dan keyakinan yang benar.

3 Abdullah

Menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah.

4 Menguasai Ilmu Kehidupan

Pemerintahan, politik, hukum, ekonomi, strategi, teknologi.

5 Berakhlak dan Amanah

Integritas, kejujuran, tanggung jawab, keberanian.

6 Mampu Memimpin Umat

Visi, hikmah, strategi, dan kemampuan menggerakkan masyarakat.

7 Khalifatullah Kontemporer/ Negarawan Tingkat Dunia

Pemimpin yang menyatukan iman, ilmu, akhlak, dan kapasitas kepemimpinan.

Memperkuat Tata Nilai Islam

Menjaga arah peradaban, keluarga, masyarakat, dan umat.

Berkontribusi bagi Dunia

Membawa keadilan, rahmat, ilmu, dan kemaslahatan global.

CIRI KHAS KHALIFATULLAH KONTEMPORER

- Berlandaskan wahyu
- Menguasai ilmu lintas disiplin
- Berakhlak dan amanah
- Memimpin dengan hikmah
- Berpikir untuk umat dan dunia

KEPEMIMPINAN RASULULLAH

Dalam perspektif ini, Rasulullah SAW membimbing umat bukan dengan model negara modern, tetapi melalui dua jalan kepemimpinan:

PUNAKAWAN
Ilmu dan kebijaksanaan

PONOKAWAN
Cinta dan kasih sayang

Dari penghambaan diri kepada Allah, menuju kepemimpinan bagi umat manusia.

DUA ARAH TRANSFORMASI SEKOLAH NEGARAWAN

MEMBANGUN NEGARA BERDAULAT DAN PERADABAN YANG BERKELANJUTAN

SEKOLAH NEGARAWAN
Mencetak Negarawan,
Membangun Peradaban

SATU TUJUAN, DUA STRATEGI YANG SALING MELENGKAPI

Top-down membenahi sistem negara. Bottom-up membangun manusia dan komunitas..
Keduanya bertemu pada lahirnya Khalifatullah Kontemporer (Negarawan Tingkat Dunia).

TUJUAN AKHIR

Memperkuat Tata Nilai Islam dan Memberi Kontribusi bagi Dunia

A. TOP-DOWN



MEMBENAHI NEGARA

Melalui pembenahan struktur ketatanegaraan agar negara mampu melindungi rakyat dan peradaban.

Tongkat Musa Zaman Kontemporer (Yang Telah Dijalankan)

AHLI HUKUM
Reformasi konstitusi, desain kelembagaan negara, sistem hukum, dan regulasi.

AHLI TEKNOLOGI INFORMASI
Membangun sistem digital berdaulat, transparan, efisien, dan aman.

HASIL YANG DIHARAPKAN

- Konstitusi yang Adil
- Lembaga Negara yang Efektif
- Hukum yang Tegak
- Sistem Digital Berdaulat
- Negara Berdaulat

BERTEMU PADA



KHALIFATULLAH KONTEMPORER (NEGARAWAN TINGKAT DUNIA)

Manusia yang memiliki ilmu, integritas, kepemimpinan, keberanian, dan kasih sayang untuk mengemban amanah memakmurkan bumi dan memberi manfaat bagi dunia.

MENGUATKAN KEMBALI TATA NILAI ISLAM

Siklus peradaban yang berkelanjutan untuk generasi saat ini dan mendatang.

B. BOTTOM-UP

MEMBANGUN MANUSIA & KOMUNITAS

Membentuk ekosistem kehidupan yang kokoh dari bawah (keluarga, pendidikan, ekonomi, teknologi, budaya) agar tahan terhadap dominasi, degradasi nilai, dan ketergantungan eksternal.

Tongkat Musa Zaman Kontemporer (Yang Akan Diwujudkan)

TATANAN KEHIDUPAN YANG TIDAK BISA DIMASUKI DAJJAL
Musa Village Project: membangun komunitas mandiri berbasis nilai, ilmu, teknologi, ekonomi produktif, dan budaya yang berakar.



HASIL YANG DIHARAPKAN

- Keluarga Kuat
- Pendidikan Berkarakter
- Ekonomi Mandiri
- Teknologi Bermanfaat
- Komunitas/ Umat Tangguh

MENGAPA KEDUANYA HARUS BERJALAN BERSAMA?

- Negara yang baik menjaga rakyat dan memberi keadilan.
- Rakyat dan komunitas yang kuat menjaga negara agar tetap berada di jalan kebenaran.
- Keduanya saling menguatkan dalam satu siklus menuju peradaban Islam yang mulia dan berkelanjutan.

SIKLUS PERADABAN (DUA ARAH)

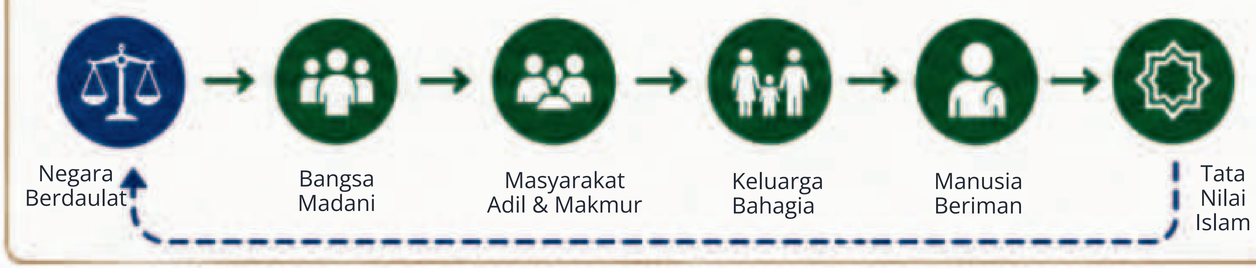

Dengan membenahi negara dari atas dan membangun kehidupan dari bawah,
kita menyiapkan lahirnya generasi negarawan yang membawa rahmat bagi bangsa dan dunia.

Sekolah Negarawan
Mencetak Negarawan, Membangun Peradaban

SEKOLAH NEGARAWAN
Mencetak Negarawan,
Membangun Peradaban

SIKLUS PERJALANAN MANUSIA & NEGARA

MENUJU KHALIFATULLAH KONTEMPORER (NEGARAWAN TINGKAT DUNIA)

SATU SIKLUS KEHIDUPAN YANG SALING MENGUATKAN

Perjalanan searah jarum jam (clockwise). Khalifatullah Kontemporer dapat muncul minimal dari Keluarga Bahagia, tanpa harus menunggu terbentuknya masyarakat, bangsa, atau peradaban.

PRINSIP UTAMA

- Berlandaskan Tata Nilai Islam
- Berorientasi pada Kebaikan dan Kemaslahatan
- Berkelanjutan & Saling Menguatkan

1

TATA NILAI ISLAM
Nilai-nilai Islam menjadi fondasi berpikir, bersikap, dan bertindak.

Tata nilai yang kuat membentuk arah hidup dan menjadi kompas dalam setiap keputusan.

2

MANUSIA BERIMAN
Terbentuk pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Manusia beriman adalah inti perubahan, sumber kebaikan bagi lingkungan sekitarnya.

3

KELUARGA BAHAGIA
Terwujud keluarga yang harmonis, saling mencintai, dan mendidik generasi bernilai.

Dari keluarga bahagia, bisa lahir pemimpin besar. Inilah titik minimum lahirnya Khalifatullah Kontemporer.

4

MASYARAKAT ADIL DAN MAKMUR
Terbentuk masyarakat yang berkeadilan, gotong royong, produktif, dan berdaya.

Masyarakat yang kuat menjadi penopang stabilitas dan kemajuan bersama.

5

BANGSA MADANI
Bangsa yang beradab, berilmu, berbudaya, berdaulat dalam berpikir dan bertindak.

Bangsa madani siap membangun peradaban dan memberi manfaat bagi dunia.

6

NEGARA BERDAULAT
Terwujud negara yang berdaulat secara politik, ekonomi, hukum, dan kebudayaan; melindungi rakyat dan mengelola sumber daya untuk kemaslahatan.

Negara yang berdaulat menjadi instrumen efektif untuk melindungi rakyat dan mengarahkan bangsa.

7

KHALIFATULLAH KONTEMPORER (NEGARAWAN TINGKAT DUNIA)
Manusia pilihan yang memiliki ilmu, integritas, keberanian, kebijaksanaan, dan kasih sayang untuk mengemban amanah memakmurkan bumi dan memberi manfaat bagi dunia.

ILMU & KEBIJAKSANAAN
KASIH SAYANG & KEPEMIMPINAN
INTEGRITAS & KEBERANIAN
PEMBAWA AMANAH
MEMAKMURKAN BUMI
MANFAAT BAGI DUNIA

DUA ARAH TRANSFORMASI

TOP-DOWN
Membenahi struktur ketatanegaraan, sistem, dan kebijakan.

BOTTOM-UP
Membangun manusia dan komunitas dari akar kehidupan.

HASIL AKHIR

Peradaban Islam yang berkeadilan, berdaya, berilmu, dan memberi kontribusi nyata bagi kemaslahatan dunia.

MEMPERKUAT KEMBALI TATA NILAI ISLAM
Setelah negara berdaulat dan Khalifatullah Kontemporer hadir, semua potensi digunakan untuk memperkuat kembali tata nilai Islam sehingga siklus ini terus berputar dan semakin kuat dari generasi ke generasi. Siklus ini dapat dimulai dari mana saja, tetapi harus berakhir pada pengembalian dan penguatan tata nilai Islam.

SINTESIS FILOSOFIS MODEL 1, 2, 3

MANUSIA MENJADI CAHAYA

TUHAN
SUMBER SEGALA ENERGI DAN PETUNJUK

MANUSIA MENJADI CAHAYA ADALAH MANUSIA BERIMAN

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

"Allah adalah Cahaya langit dan bumi." (QS. An-Nur: 35)

1 MODEL 1
TEGANGAN KEHIDUPAN
(BEDA POTENSIAL)

Arus kehidupan muncul karena ada perbedaan potensial.

SUMBER TEGANGAN

- Harapan vs Realitas
- Iman vs Godaan
- Ideal vs Keterbatasan
- Senang vs Susah
- Menang vs Kalah

FUNGSI TEGANGAN

Menghasilkan energi perubahan, membangkitkan kesadaran, dan menempa karakter.

TANPA ARAH (TAUHID)

Tegangan menjadi stres, keputusasaan, dan kehancuran.

Ujian dan perbedaan melahirkan energi.

2 MODEL 2
GROUNDING (TAUHID)
(TITIK RUJUKAN & STABILITAS)

Tauhid adalah grounding ontologis manusia.

FUNGSI GROUNDING

- Memberi arah dan orientasi
- Menstabilkan energi hidup
- Melindungi dari korsleting
- Menyatukan hati dan akal
- Menempatkan Allah sebagai pusat segala seseatu

TANPA GROUNDING (TAUHID)

Energi menjadi liar, ego menjadi tuhan, kekuasaan tanpa kendali, dan kerusakan pada diri dan dunia.

3 MODEL 3
LOAD/LAMPU
(AMANAH & FUNGSI)

Manusia adalah media transformasi energi menjadi manfaat.

SUMBER DAYA (POTENSI)

- Ilmu
- Akal
- Waktu
- Keterampilan
- Relasi

OUTPUT CAHAYA (MANFAAT)

- Ilmu yang bermanfaat
- Akhlak yang menebar kebaikan
- Karya yang membangun
- Pelayanan kepada sesama
- Keadilan dan keberpihakan
- Warisan kebaikan (legacy)

TANPA FUNGSI (LOAD)

Energi lewat tanpa hasil, hidup hampa, tidak bermakna, dan tanpa jejak kebaikan.

Amanah mengubah energi menjadi cahaya manfaat.

HASIL SINTESIS

MANUSIA BERIMAN
= MANUSIA MENJADI CAHAYA

- Ujian menguatkan energi dan karakter.
- Tauhid memberi arah dan kestabilan.
- Amanah menyalurkan energi menjadi manfaat.

"Terangilah dirimu dengan iman, ilmu, dan amal; terangilah keluargamu, masyarakatmu, bangsamu, dan dunia."

RUMUS FILOSOFIS

Tegangan (Model 1) + Tauhid (Model 2) + Amanah/Fungsi (Model 3) = Cahaya (Manfaat Nyata)

Ujian memberi daya, Tauhid memberi arah, Amanah memberi makna.

DARI KETIGANYA, MANUSIA MENJADI CAHAYA.

IDENTITAS SPIRITUAL MANUSIA

Manusia bukan sekadar makhluk biologis, tetapi Khalifah Allah di bumi.

- Beriman kepada Allah (Tauhid)
- Berakhlak mulia (Ihsan)
- Berilmu dan berpikir (Akal)
- Bermanfaat bagi sesama (Amanah)
- Membangun peradaban (Khilafah)

"Jangan hanya menjadi tempat energi lewat, tetapi jadilah pelita yang menerangi."

FILOSOFIS MODEL 1

TEGANGAN KEHIDUPAN

Cahaya lahir dari tegangan yang diarahkan dengan benar

HARAPAN
potensi, cita-cita, ideal

- iman
- mimpi
- semangat
- keinginan menjadi baik
- orientasi pada kebaikan

KENYATAAN
keterbatasan, dunia nyata

- masalah
- kegagalan
- penderitaan
- godaan
- ketidakpastian

ARUS KEHIDUPAN MUNCUL KARENA ADA PERBEDAAN POTENSIAL
TANPA TEGANGAN, TIDAK ADA ENERGI.
TANPA ARAH, TEGANGAN MENJADI KEHANCURAN.

Ujian / Tegangan

- perbedaan antara harapan dan kenyataan
- gesekan yang melahirkan energi
- medan pembentukan karakter

ARUS KEHIDUPAN
ENERGI TRANSFORMASI

ORIENTASI MENENTUKAN HASIL

PILIHAN MANUSIA

BERORIENTASI PADA ALLAH
(Manusia Beriman atau
Manusia Yang Menerima Cahaya)

- sabar
- tawakkal
- belajar
- memperbaiki diri
- mencari hikmah

BERORIENTASI PADA DIRI DAN DUNIA
(Manusia Kafir atau Munafik atau
(Manusia yang Menolak Cahaya)

- putus asa
- marah
- menyalahkan
- terjerumus
- menghancurkan diri dan orang lain

TEGANGAN MENJADI CAHAYA
lahir kekuatan, kebijaksanaan, ketenangan, ketangguhan, dan keberkahan

Ujian bukan penghancur manusia, melainkan generator kesadaran.

Tegangan bukan musuh; ia adalah bahan bakar pertumbuhan.

TEGANGAN MENJADI KEHANCURAN
lahir kegelapan, kebencian, keputusasaan, kerusakan, dan penyesalan

ALLAH MENGUJI UNTUK MENGANGKAT DERAJAT

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan: 'Kami telah beriman,' sedangkan mereka tidak diuji?"
(QS. Al-Ankabut: 2)

RUMUSAN FILOSOFIS MODEL 1

"Tanpa tegangan, manusia stagnan; tanpa tauhid, tegangan menjadi kehancuran; dengan tauhid, tegangan berubah menjadi energi transformasi."

UJIAN ADALAH BEDA POTENSIAL KEHIDUPAN; TAUHID ADALAH ARAH ARUSNYA.

TUJUAN AKHIR

Menjadi manusia beriman yang menerima cahaya Allah, sehingga hidupnya memberi manfaat dan menebar kebaikan bagi dunia.

INGATAN UTAMA: Tegangan adalah ujian • Tauhid adalah arah • Iman adalah penerima cahaya • Amal adalah pancaran cahaya

MANUSIA YANG MEMEGANG TEGUH PRINSIP TAUHID ADALAH MANUSIA YANG BERIMAN PADA ALLAH

FILOSOFIS MODEL 2

GROUNDING (TAUHID)

Tanpa titik rujukan, energi menjadi liar: dengan tauhid, energi menjadi stabil dan bermakna.

MANUSIA YANG MENOLAK TAUHID ADALAH MANUSIA YANG TERSESAT DAN MERUSAK DIRI DAN DUNIA

TANPA GROUNDING = KORSELT

Energi tanpa rujukan kebenaran menjadi liar dan merusak.

- **AKAL TANPA TUHAN** menjadi kesombongan
- **KEKUASAAN TANPA TUHAN** menjadi tirani
- **HARTA TANPA TUHAN** menjadi keserakahan
- **HASRAT TANPA TUHAN** menjadi kehancuran
- **ILMU TANPA TUHAN** menjadi manipulasi

Seperti listrik tanpa grounding:

- Tegangan liar
- Mudah korslet
- Merusak sistem
- Membahayakan diri dan orang lain

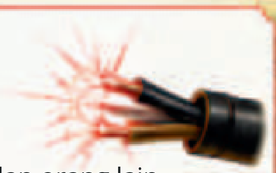

TAUHID adalah grounding ontologis manusia.

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Maha Terus-Menerus Mengurus." (QS. Al-Baqarah: 255)

DENGAN GROUNDING (TAUHID)

Energi terarah, stabil, dan membawa kemaslahatan.

- **AKAL BERSUJUD DENGAN TUHAN** menjadi hikmah
- **KEKUASAAN DI JALAN TUHAN** menjadi amanah
- **HARTA DI JALAN TUHAN** menjadi keberkahan
- **HASRAT TERKENDALI** menjadi cinta yang suci
- **ILMU UNTUK TUHAN** menjadi manfaat

Seperti listrik dengan grounding:

- Tegangan stabil
- Sistem aman
- Energi bekerja optimal
- Melindungi seluruh rangkaian



APA ITU GROUNDING?

Grounding bukan sumber energi, tapi titik rujukan (referensi) yang:

- Menstabilkan
- Mengarahkan
- Melindungi
- Menjadi kembali saat terjadi kelebihan muatan (ego, hawa nafsu, dunia)

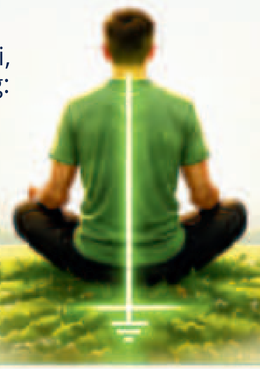

RUMUS FILOSOFIS MODEL 2

Energi + Tauhid (grounding)
= Stabilitas + Arah + Perlindungan
= Hidup yang Bermakna

TAUHID ADALAH TITIK KEMBALI, AGAR ENERGI TIDAK MENJADI PETAKA, TETAPI MENJADI CAHAYA.

TAUHID SEBAGAI GROUNDING

Tauhid menancapkan manusia pada Realitas Tertinggi, sehingga semua energi hidupnya:

- Tidak liar
- Tidak sombong
- Tidak merusak
- Tidak tersesat
- Selalu kembali kepada Allah



INTI MODEL 2

- **ORIENTASI** Tauhid menentukan ke mana hidup diarahkan.
- **STABILITAS** Tauhid menstabilkan energi hati dan akal.
- **PROTEKSI** Tauhid melindungi dari korsleting moral dan spiritual.
- **PRODUKTIVITAS** Tauhid membuat energi hidup menjadi manfaat bagi semesta.

"Manusia tidak hancur karena kekurangan energi,
tetapi karena energi yang tidak mengenal pusat kebenaran."

FILOSOFIS MODEL 3

LOAD / LAMPU

(MANUSIA SEBAGAI MEDIA CAHAYA)

"Energi yang besar tidak otomatis menjadi cahaya;
ia membutuhkan medium yang mampu mengubahnya menjadi manfaat."

1. ENERGI (POTENSI)

Diberikan oleh Allah

- Akal
- Ruh
- Kehendak
- Potensi
- Daya hidup
- Kesempatan



Energi adalah titipan, bukan milik manusia.

ANALOGI LISTRIK



Tanpa LOAD, energi hanya mengalir tanpa makna.
Dengan LOAD, energi berubah menjadi cahaya.

2. MANUSIA SEBAGAI LOAD (MEDIUM TRANSFORMASI)

Manusia bukan sumber energi, tetapi pengubah energi menjadi manfaat.



MANUSIA SEBAGAI MEDIA CAHAYA
ADALAH MANUSIA BERIMAN PADA ALLAH
yang menjalankan amanah dan fungsinya.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."
(QS. Adz-Dzariyat: 56)

3. OUTPUT: CAHAYA (MANFAAT)

Energi berubah menjadi manfaat bagi diri dan dunia.

- Hidup yang bermakna
- Membawa maslahat bagi banyak orang
- Membangun peradaban
- Menebar rahmat dan kasih sayang
- Menjadi sebab kebaikan yang terus mengalir
- Mewariskan kebaikan untuk generasi



ANALOGI KEHIDUPAN

Energi = Potensi dari Allah
Load = Manusia yang menjalankan amanah
Return = Dipertanggungjawabkan kembali kepada Allah
Output = Cahaya manfaat di dunia dan akhirat

Nilai manusia bukan pada seberapa besar energi yang dimiliki, tetapi pada seberapa besar manfaat yang dihasilkan.

JIKA MANUSIA MENJALANKAN FUNGSI (MENJADI LAMPU)

- ✓ Energi terarah
- ✓ Hidup bermakna
- ✓ Memberi manfaat
- ✓ Menjadi cahaya bagi orang lain
- ✓ Dicatat sebagai amal jariyah
- ✓ Selamat di dunia dan akhirat

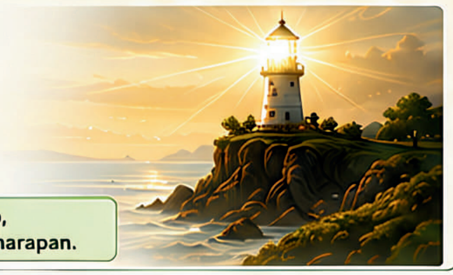

Seperti pelita di tempat gelap, kehadirannya membawa arah dan harapan.

JIKA TIDAK MENJALANKAN FUNGSI (LAMPU TIDAK TERPASANG)

- ✗ Energi mengalir tapi tidak berguna
- ✗ Hidup hampa dan sia-sia
- ✗ Tidak memberi manfaat
- ✗ Cepat dilupakan
- ✗ Merugi di dunia dan akhirat



Seperti kabel yang tidak terhubung, energi lewat begitu saja tanpa cahaya.

JIKA SALAH FUNGSI (BEBAN RUSAK / KORSET)

- ✗ Energi berubah menjadi mudarat
- ✗ Merusak diri dan orang lain
- ✗ Menjadi sumber kegelapan
- ✗ Dicatat sebagai dosa
- ✗ Binasa di dunia dan akhirat



Seperti korslet, energi yang salah fungsi menghancurkan.

HAKEKAT MANUSIA

Bukan hanya makhluk yang hidup,
tetapi makhluk yang diberi amanah.

NILAI DIRI MANUSIA
BUKAN PADA ENERGI YANG DIMILIKI,
TETAPI PADA CAHAYA MANFAAT.
YANG DIHASILKANNYA.



RUMUS FILOSOFIS MODEL 3

Energi (Potensi) + **Tauhid** (Arah & Grounding) + **Amanah** (Fungsi / Load) = **Cahaya** (Manfaat Nyata)

Ujian memberi daya, Tauhid memberi arah,
Amanah memberi makna, dan lahirlah cahaya manfaat.

MANUSIA MENJADI CAHAYA
KARENA MENJALANKAN AMANAHNYA DENGAN TAUHID.

TUJUAN AKHIR

Bercahaya di dunia
dan kembali kepada
Sumber Cahaya
dengan selamat.



INGATAN UTAMA: Energi adalah titipan · Tauhid adalah arah · Amanah adalah fungsi · Manfaat adalah cahaya · اللَّهُ Allah adalah Sumber Cahaya

JANGAN HANYA MENJADI TEMPAT ENERGI LEWAT, TETAPI JADILAH PELITA YANG MENERANGI.

ISLAM DAN PERADABAN JAWA (NUSANTARA)
SEPERTI BOTOL DAN TUTUP

Dua Bagian yang Saling Melengkapi Menjadi Kesatuan yang Utuh

PERADABAN JAWA (NUSANTARA) ADALAH BOTOL

Sejak dahulu, leluhur Nusantara telah menemukan jalan semesta dan kehidupan. Melalui Ayat Kauniyah (alam) dan Ayat Insaniyah (manusia), lahirlah kesadaran tentang Sang Pencipta Yang Tunggal.

Piturtur Luhur Jawa tentang Ketuhanan

1. Pangeran iku siji
   (Tuhan itu tunggal)
2. Pangeran iku ana ing ngendi papan, aneng siro uga ana pangeran
   (Tuhan ada di mana-mana, di dalam dirimu juga ada Tuhan)
3. Pangeran iku langgeng, tan kena kinaya ngapa
   (Tuhan itu abadi dan tak bisa diperumpamakan)
4. Pangeran iku maha welas lan maha asih
   (Tuhan Maha Belas-Asih)
5. Urip iku saka Pangeran, bali marang Pangeran
   (Kehidupan berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan)

Ciri Peradaban Jawa (Nusantara)

- **Membaca Alam Semesta (Ayat Kauniyah)**
- **Membaca Manusia & Kehidupan (Ayat Insaniyah)**
- **Menghasilkan Filsafat Hidup. Etika, Tata Krama, dan Kearifan Lokal**
- **1 Mengetahui Adanya Sang Pencipta Yang Tunggal**

Dengan mengamati alam dan manusia, kita dapat mengenal adanya Sang Pencipta.

Islam datang sebagai penyempurna yang memberi nama, penjelasan, wahyu, syariat, dan tujuan.



Botol tanpa tutup belum sempurna, tutup tanpa botol tidak berguna. Islam dan Peradaban Jawa (Nusantara) saling melengkapi menjadi satu kesatuan yang utuh dan indah.

ISLAM ADALAH TUTUP

Allah memperkenalkan diri secara sempurna melalui Ayat Qauliyah (wahyu) yaitu Al-Qur'an, sehingga pencarian manusia mencapai kesempurnaan.

Al-Qur'an Menjelaskan dengan Jelas

1. Qul huwa Allahu Ahad
   (Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa)
   (QS. Al-Ikhlas: 1)
2. Wa nahnu aqrabu ilaihi min hablil warid
   (Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya) (QS. Qaf: 16)
3. Laisa kamitslihi syai'un
   (Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia) (QS. Asy-Syura: 11)
4. Ar-Rahman Ar-Rahim
   (Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)
   (QS. Al-Fatihah: 1-3)
5. Innallāha la yughayyiru mā biqaumin
   (Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah-Nya kami kembali) (QS. Al-Baqarah: 156)

Islam Memberi Penyempurnaan

- **Memberi Nama: Allah**
- **Menjelaskan Sifat-sifat-Nya**
- **Menurunkan Wahyu (Al-Qur'an)**
- **Menuntun Cara Beribadah dan Berakhlak**
- **Menetapkan Tujuan Hidup:**
- **Menjadi Abdullah dan Khalifatullah**

TIGA BENTUK AYAT ALLAH SWT

AYAT KAUNIYAH (ALAM SEMESTA)



Membaca tanda-tanda kekuasaan Allah di alam

AYAT INSANIYAH / NAFSIYAH (MANUSIA)



Membaca tanda-tanda kekuasaan Allah pada diri dan kehidupan manusia

AYAT QAULIYAH (WAHYU)



Membaca tanda-tanda kekuasaan Allah melalui firman-Nya (Al-Qur'an)

6 TAHAPAN MENUJU KHALIFATULLAH

1. **ALAM SEMESTA (BENDA MATI)**
2. **TUMBUHAN (MAKHLUK HIDUP)**
3. **HEWAN (MAKHLUK HIDUP)**
4. **MANUSIA (MAKHLUK HIDUP BERAKAL)**
5. **ABDULLAH (HAMBA ALLAH)**
6. **KHALIFATULLAH (WAKIL ALLAH DI BUMI)**

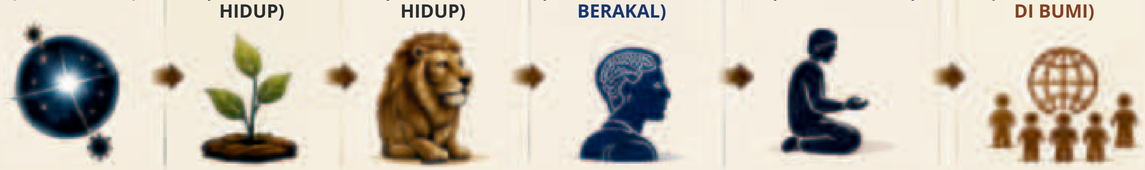

Dari ciptaan menuju pencipta, dari hamba menjadi wakil Allah di bumi untuk kemaslahatan seluruh alam.

TUJUAN AKHIR

Mewujudkan peradaban yang berlandaskan Islam sebagai tata nilai, menghadirkan keadilan, kemakmuran, dan rahmat bagi seluruh alam.

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi." (QS. Al-Baqarah: 30)



*"Konstitusi urusannya cuma satu hal, yaitu **BENER atau SALAH.** Pemalsuan suara 1 apa 1000 apa 1.000.000 sama hukumnya dalam konstitusi."*
- Cak Nun -

TIGA PILAR NEGARA SEHAT YANG SALING MENGUATKAN

Fondasi Negara Adil, Makmur, dan Bermartabat

"Negara yang sehat hanya dapat berdiri di atas tiga pilar yang saling menguatkan. Ketiganya akan kehilangan makna apabila manusia yang menjalankannya terbiasa memanipulasi kebenaran. "

1 NIZHAM

SISTEM YANG BENAR MELALUI KONSTITUSI



Nizham adalah fondasi utama negara. Nizham menentukan aturan dasar, batas kekuasaan, hak rakyat, dan tujuan negara.

Nizham menjawab:
- Apa tujuan negara?
- Siapa pemegang kedaulatan?
- Bagaimana kekuasaan dibagi?
- Apa batas kewenangan lembaga?
- Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan negara?

Konstitusi adalah pedoman tertinggi. Semua penyelenggara negara dan warga negara wajib tunduk kepadanya.

2 TADBIR

TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK



Tadbir adalah proses mengelola seluruh sumber daya negara agar tujuan negara tercapai secara efektif, efisien, dan amanah.

Ruang lingkup Tadbir:
- Perencanaan pembangunan
- Penyusunan kebijakan
- Pengelolaan anggaran
- Pelayanan publik
- Pengawasan dan evaluasi
- Koordinasi antarlembaga
- Penyelesaian masalah masyarakat

Tadbir yang baik membuat konstitusi hidup dalam tindakan nyata dan memberi manfaat bagi rakyat.

3 TANZHIM

PEMBAGIAN KERJA KELEMBAGAAN YANG JELAS



Tanzhim memastikan setiap lembaga memiliki tugas, kewenangan, dan batas yang jelas agar tercipta sistem checks and balances.

Tanzhim meliputi:
- Pembagian wewenang
- Pembagian tugas
- Koordinasi dan sinergi
- Pengawasan silang
- Akuntabilitas lembaga

Dengan Tanzhim yang baik, tidak ada lembaga yang melampaui kewenangannya dan tercipta kerja sama untuk kepentingan rakyat.

KETIGA PILAR AKAN KEHILANGAN MAKNA APABILA MANUSIANYA TIDAK BERINTEGRITAS

- Konstitusi dapat dimanipulasi jika penegak hukum tidak berintegritas.
- Tata kelola akan gagal jika pejabat menyalahgunakan amanah.
- Pembagian kerja dapat dipolitisasi jika lembaga tidak menjalankan fungsi.
- Manipulasi kebenaran membuat kesalahan terlihat benar dan menjadi kebiasaan.

MANUSIA BERKUALITAS ADALAH KUNCI

Negara dijalankan oleh manusia. Maka bangunlah manusia yang:

- Beriman dan bertakwa
- Berakhlak mulia
- Jujur dan amanah
- Cerdas dan kompeten
- Berani menegakkan kebenaran

Jika Nizham benar, Tadbir baik, dan Tanzhim tertata, serta manusia berintegritas, maka negara akan menjadi

adil, makmur, dan bermartabat.

SEKOLAH NEGARAWAN
Membangun Manusia, Menegakkan Konstitusi, Mewujudkan Negara Berdaulat dan Bermartabat

"Benar tidak berubah karena jumlah, salah tidak menjadi benar karena dilakukan bersama". - Cak Nun -

FALSAFAH JAWA TENTANG KETUHANAN
Selaras dengan Al-Qur'an

Kearifan Leluhur, Cahaya Ilahi, Petunjuk Hidup Sejati

NO	FALSAFAH JAWA (ASLI)	MAKNA BAHASA INDONESIA	AYAT AL-QUR'AN & TERJEMAHNYA
1	 *Pangeran iku siji,* *ana ing ngendi papan langgeng,* *sing nganakake jagad iki saisine,* *jaadi sesembahane wong sak alam kabeh,* *nganggo carane dhewe-dhewe.*	Tuhan itu Esa, Pencipta seluruh alam semesta, dan disembah manusia dengan berbagai cara.	• QS. Al-Ikhlas 112:1 "Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa." • QS. Az-Zumar 39:62 "Dialah Allah, Pencipta segala sesuatu, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu."
2	 *Pangeran iku ana ing ngendi papan,* *aneng siro uga ana Pangeran,* *nanging aja siro wani ngaku Pangeran.*	Tuhan dekat dengan manusia, namun manusia bukan Tuhan.	• QS. Qaf 50:16 "Dan Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, sedangkan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." • QS. Al-Hadid 57:4 "Dia bersama kamu di mana saja kamu berada." • QS. Asy-Syura 42:11 "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia."
3	 *Pangeran iku adoh tanpa wangenan,* *cedhak tanpa senggolan.*	Tuhan jauh tanpa jarak, dekat tanpa bersentuhan.	• QS. Al-Baqarah 2:186 "Dan apabila hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat." • QS. Qaf 50:16 "Dan Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, sedangkan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."
4	 *Pangeran iku langgeng,* *tan kena kinaya ngapa,* *sangkan paraning dumadi.*	Tuhan Mahakekal, tidak dapat diserupakan, menjadi asal dan tujuan kehidupan.	• QS. Al-Hadid 57:3 "Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." • QS. Asy-Syura 42:11 "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia." • QS. Al-Baqarah 2:156 "Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali."
5	 *Pangeran iku bisa mawujud,* *nanging wewujudan iku dudu Pangeran.*	Tanda-tanda kekuasaan Tuhan dapat tampak melalui ciptaan-Nya, tetapi ciptaan bukanlah Tuhan.	• QS. Asy-Syura 42:11 "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia." • QS. Al-An'am 6:103 "Tidaklah mungkin bagi penglihatan untuk menangkap-Nya, tetapi Dia Maha Melihat segala penglihatan." • QS. An-Nur 24:35 "Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi."
6	 *Pangeran iku kuwasa tanpa piranti,* *pakarya alam saisine, kang katon* *lan kang ora kasat mata.*	Tuhan Mahakuasa tanpa memerlukan alat, menciptakan yang tampak maupun yang gaib.	• QS. Yasin 36:82 "Sungguh, Dia Mahakuasa menghidupkan (makhluk yang mati) dan mematikan." • QS. Al-Hasyr 59:22-24 "Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." • Q.S. Al-Baqarah 2:117 "Dia Pencipta langit dan bumi."
7	 *Pangeran iku ora mbedak-* *mbedakake kawulane.*	Tuhan tidak membeda-bedakan manusia dalam keadilan-Nya.	• QS. Al-Hujurat 49:13 "Sesungguhnya yang mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa." • QS. An-Nisa 4:40 "Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang sedikit pun." • QS. All Imran 3:108 "Allah tidak membeda-bedakan kamu dalam memberi balasan."
8	 *Pangeran iku maha welas lan maha asih,* *hayuning bawana marga saka* *kanugrahaning Pangeran.*	Tuhan Maha Pengasih dan Maha Penyayang, semua kebaikan di alam semesta berasal dari rahmat-Nya.	• QS. Al-Fatihah 1:1-3 "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang." • QS. Al-A'raf 7:156 "Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu." • QS. Al-Anbiya 21:107 "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

"Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali."
(QS. Al-Baqarah 2:156)

INTI PEMAHAMAN

Falsafah Jawa mengajarkan keimanan, kedekatan kepada Allah, keseimbangan hidup, kasih sayang, keadilan, dan kesadaran bahwa hidup berasal dari-Nya dan kembali kepada-Nya.

IMAN & TAQWA | MAHA PENGASIH | KEADILAN | KESEIMBANGAN | SEMESTA CIPTAAN-NYA | BERASAL & KEMBALI PADA-NYA



FALSAFAH JAWA TENTANG KETUHANAN

Selaras dengan Al-Qur'an

Kearifan Leluhur, Cahaya Ilahi, Petunjuk Hidup Sejati



"Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nya lah kami kembali."

(QS. Al-Baqarah 2:156)

NO	FALSAFAH JAWA (ASLI)	MAKNA BAHASA INDONESIA	AYAT AL-QUR'AN & TERJEMAHNYA
9 	Pangeran iku maha kuwasa, pepesthen saka karsaning Pangeran ora ana sing bisa murungake.	Tuhan Mahakuasa, kehendak-Nya tidak dapat dibatalkan atau dihalangi oleh siapa pun.	• QS. Yasin 36:82 "Sesungguhnya (Dialah) yang Mahakuasa menghidupkan (makhluk yang mati) dan mematikan.' • QS. At-Takwir 81:29 "(Tidaklah mungkin bagi) jiwa untuk mati selain atas izin Allah, pada waktu yang telah ditentukan." • QS. Al-Hajj 22:14 "Sesungguhnya Allah pasti menuntaskan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."
10 	Urip iku saka Pangeran, bali marang Pangeran.	Kehidupan berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada-Nya.	• QS. Al-Baqarah 2:156 "Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali." • QS. Al-An'am 6:162 "Katakanlah: "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." • QS. Al-Mu'minun 23:115 "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke mana pun kamu menghadap di sanalah wajah Allah."
11 	Pangeran iku ora sare.	Tuhan tidak pernah tidur, selalu menjaga dan mengawasi makhluk-Nya.	• QS. Al-Baqarah 2:255 "Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur."
12 	Beda-beda pandiumaning dumadi.	Setiap makhluk menerima karunia, rezeki, dan kemampuan yang berbeda-beda.	• QS. Az-Zukhruf 43:32 "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia." • QS. An-Nahl 16:71 "Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki." • QS. Al-Isra 17:21 "Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Dan (kehidupan) akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya."
13 	Pasrah marang Pangeran iku ora ateges ora gelem nyambut gawe, nanging percaya yen Pangeran iku Maha Kuwasa. Dene kasil orane apa kang kita tuju kuwi saka karsaning Pangeran.	Tawakal bukan berarti malas bekerja. Kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah.	• QS. At-Taubah 9:105 "Katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin." • QS. Ali Imran 3:159 "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." • QS. Ath-Thalaq 65:3 "Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."
14 	Pangeran nitahake sira iku lantaran biyung ira, mula kudu ngurmati biyung ira.	Tuhan menciptakan manusia melalui seorang ibu, maka hormatilah ibu.	• QS. Luqman 31:14 "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah.." • QS. Al-Ahqaf 46:15 "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya.." • QS. Al-Isra 17:23-24 "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya..."
15 	Sing bisa dadi utusaning Pangeran iku ora mung jalma manungsa wae.	Utusan atau perantara Tuhan tidak hanya manusia, tetapi juga makhluk lain.	• QS. Al-Hajj 22:75 "Dan (ingatlah kisah) Maryam putri 'Imran, yang memelihara kehormatannya, lalu Kami meniupkan ruh (ciptaan) Kami ke dalam (rahim)nya, dan dia membenarkan kalimat-kalimat. Tuhannya dan kitab-kitab-Nya, dan dia termasuk orang-orang yang taat. • QS. An-Nahl 16:68-69 "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada heada lebah: 'Buatlah sarang-sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia!'.... " • QS. An-Naml 27:18-19 "Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, 'Wahai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya!' "
16 	Purwa, madya, wasana.	Segala sesuatu memiliki awal, tengah, dan akhir; berasal dari Allah dan kembali kepada-Nya.	• QS. Al-Hadid 57:3 "Dia (Allah) Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin, dan Dialah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu." • QS. Al-Qashash 28:88 "Dan kamu tidak pernah mengharap (datnan (datangnya) kitab suci dari Tuhanmu sebelum (Al-Qur'an) ini; maka bersabarlah, karena sungguh, hanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuata)." • QS. Al-Baqarah 2:156 "Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali."



INTI KEARIFAN

Falsafah Jawa tentang Ketuhanan selaras dengan ajaran Al-Qur'an: mengajak manusia mengenal, mencintai, dan bertakwa kepada Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Tujuan segala kehidupan.



Mengenal Allah sang Pencipta



Mencintai Allah Maha Pengasih



Berbuat baik kepada sesama



Bersikap adil dan berimbang



Tawakal dan berserah diri



Kembali kepada Allah

Dunia saat ini sedang bertarung antara Peradaban Islam (yang menghadirkan rahmat dan keadilan) melawan Peradaban Biadab (yang menjajah lewat manipulasi regulasi, pergeseran moral, dan militer). Untuk memutus siklus penjajahan ini, bangsa kita sangat membutuhkan lahirnya "Negarawan Tingkat Dunia" (Khalifatullah)—pemimpin berintegritas yang memadukan wawasan global, keimanan, dan keilmuan lintas disiplin.

Buku ini tidak sekadar berteori, melainkan memberikan peta jalan konkret melalui:

- Strategi Dua Arah: Perbaikan konstitusi dan negara dari atas (Top-Down), dipadukan dengan kemandirian umat dari akar rumput (Bottom-Up) seperti Musa Village Project.
- Sintesis Unik: Memadukan teologi Islam, falsafah Nusantara (keselarasan nilai leluhur dengan Al-Qur'an), dan analogi sains, di mana ujian hidup diibaratkan sebagai "tegangan" dan keimanan sebagai "grounding" yang menghasilkan cahaya manfaat.
- Solusi Kehidupan: Menggunakan konsep "Segitiga Cinta" yang menempatkan Allah sebagai pusat dari segala solusi dan Rasulullah sebagai perantara cinta.

Intinya, karya ini adalah panggilan bagi manusia untuk berhenti menjadi hamba dunia, dan bangkit menjalankan amanah Tuhan demi mewujudkan peradaban yang berdaulat dan membawa kebaikan bagi alam semesta.

PenerbitX